

Analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak di bursa efek indonesia periode 2022-2024

Dinda Meilya Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dindameilya14@gmail.com

Kata Kunci:

kinerja keuangan; pakan ternak; rasio profitabilitas; likuiditas; solvabilitas.

Keywords:

financial performance; animal feed; profitability ratios; liquidity; solvency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Objek penelitian meliputi empat perusahaan yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD). Metode analisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), rasio likuiditas (Current Ratio), dan rasio solvabilitas (DER).

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan mengalami tekanan profitabilitas yang signifikan selama periode penelitian. JPFA mengalami penurunan ROA dari 6,48% (2022) menjadi 2,64% (2024), CPIN dari 8,91% menjadi 3,32%, MAIN dari 4,19% menjadi -0,20%, dan SIPD dari -0,47% menjadi -3,90%. Meskipun demikian, aspek likuiditas perusahaan umumnya terjaga dengan Current Ratio di atas 1x. Solvabilitas juga menunjukkan kondisi yang relatif sehat dengan DER yang terkendali. CPIN menunjukkan kinerja terbaik dengan profitabilitas tertinggi dan struktur permodalan terkonservatif, sementara SIPD berada dalam posisi paling rentan. Volatilitas harga bahan baku global menjadi faktor utama penyebab tekanan profitabilitas di subsektor ini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of animal feed subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The research objects include four companies: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), and PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD). The analytical method uses financial ratios consisting of profitability ratios (ROA, ROE, NPM), liquidity ratio (Current Ratio), and solvency ratio (DER). Data were obtained from each company's annual financial reports. The results show that all companies experienced significant profitability pressure during the research period. JPFA experienced a decline in ROA from 6.48% (2022) to 2.64% (2024), CPIN from 8.91% to 3.32%, MAIN from 4.19% to -0.20%, and SIPD from -0.47% to -3.90%. Nevertheless, companies' liquidity aspects are generally maintained with Current Ratios above 1x. Solvency also shows relatively healthy conditions with controlled DER. CPIN shows the best performance with the highest profitability and conservative capital structure, while SIPD is in the most vulnerable position. Global raw material price volatility is the main factor causing profitability pressure in this subsector.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Industri pakan ternak merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Sebagai input utama dalam industri peternakan, sektor pakan ternak memiliki keterkaitan langsung dengan produksi protein hewani seperti daging ayam, telur, dan produk peternakan lainnya. Subsektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Dalam tiga tahun terakhir (2022-2024), industri pakan ternak menghadapi tantangan yang kompleks. Volatilitas harga komoditas global, terutama bahan baku utama seperti jagung dan bungkil kedelai (Soybean Meal), telah memberikan tekanan signifikan terhadap struktur biaya perusahaan. Kondisi ini diperparah oleh dampak konflik geopolitik yang mempengaruhi rantai pasokan global, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta kondisi makroekonomi domestik yang tidak menentu.

Karakteristik unik subsektor pakan ternak di Indonesia meliputi ketergantungan tinggi pada bahan baku impor, permintaan yang relatif stabil namun sensitif terhadap harga, serta tingkat persaingan yang ketat antar pelaku industri. Banyak perusahaan besar dalam subsektor ini telah melakukan integrasi vertikal untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, strategi ini juga membawa kompleksitas tersendiri dalam manajemen keuangan dan operasional.

Mengingat pentingnya peran subsektor pakan ternak dalam perekonomian dan tantangan yang dihadapi, evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan memenuhi kewajiban finansial (Himawan & Abdani, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. (Singh & Rastogi, 2023) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, (Saona et al., 2019) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, (Kurniawati & Sucipto, 2023) menunjukkan bahwa kondisi eksternal seperti pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi, yang terlihat dari perbedaan hasil kinerja sebelum dan selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Fokus analisis diarahkan pada empat perusahaan terbesar dalam subsektor ini, yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang

terdiri dari rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), rasio likuiditas (Current Ratio), dan rasio solvabilitas (DER), dengan teknik analisis deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi tren kinerja dan perbandingan antar perusahaan (Widiati & Aisyah, 2013).

Pembahasan

Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu terkait Kinerja Keuangan

Tabel 1. Pemetaan Penelitian Terdahulu terkait Kinerja Keuangan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
1	Singh, S. K., & Gaur, S. S. (2018). <i>Impact of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Indian Manufacturing Sector</i> . Journal of Corporate Finance.	Menganalisis dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Perusahaan manufaktur di India (umum).	Tata Kelola Perusahaan (Dewan Direksi, Komite Audit), Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM).	Tata kelola perusahaan yang baik secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan.
2	Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. (2014). <i>The Effect of Board of Directors Characteristics on Firm Performance: Evidence from Malaysia</i> . Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice.	Menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia (umum).	Karakteristik Dewan (ukuran dewan, independensi dewan, keragaman gender), Kinerja Perusahaan (ROA, Tobin's Q).	Ukuran dewan memiliki hubungan negatif, sementara independensi dewan dan keragaman gender memiliki hubungan positif dengan kinerja.
3	Nguyen, H. M., & Pham, T. T. T. (2015). <i>The</i>	Menyelidiki dampak struktur	Perusahaan yang terdaftar di	Struktur Modal (DER, DTA), Kinerja	DER memiliki hubungan negatif

	<i>Impact of Capital Structure on Firm Performance: Empirical Evidence from Vietnamese Listed Firms. International Journal of Economics and Finance.</i>	modal terhadap kinerja perusahaan.	Bursa Efek Vietnam (umum).	Perusahaan (ROA, ROE).	dengan kinerja, sementara DTA menunjukkan hubungan positif.
4	Aktas, N., de Bodt, E., & Cousin, J. (2015). <i>Capital structure and firm performance: A different perspective. Journal of Corporate Finance.</i>	Mengeksplorasi hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan asimetri informasi.	Perusahaan non-keuangan di AS (umum).	Struktur Modal (Leverage), Kinerja Perusahaan (ROA, ROE, Tobin's Q).	Hubungan antara leverage dan kinerja adalah non-linear dan dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi.
5	Saona, P. (2016). <i>The Impact of Financial Factors on Corporate Profitability: Evidence from Latin American Companies. Journal of Business Research.</i>	Menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.	Perusahaan di Amerika Latin (umum).	Faktor Keuangan (likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasi), Profitabilitas (ROA, ROE).	Likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
6	Agyei-Mensah, B. K. (2017). <i>Working Capital Management and Firm Profitability: Evidence from Ghanaian Manufacturing</i>	Menginvestigasi hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas	Perusahaan manufaktur di Ghana (umum).	Manajemen Modal Kerja (cash conversion cycle, days inventory outstanding, days	Siklus konversi kas dan piutang dagang memiliki hubungan negatif dengan

	<i>Firms. Asian Economic and Financial Review.</i>	perusahaan.		receivables outstanding, days payables outstanding), Profitabilitas (ROA).	profitabilitas , sementara hutang dagang memiliki hubungan positif.
7	Le, T. P. (2019). <i>The Impact of Liquidity Management on Financial Performance: Evidence from Vietnamese Commercial Banks.</i> Journal of Economics and Business.	Menilai dampak manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan.	Bank komersial di Vietnam (spesifik, namun prinsip likuiditas relevan).	Manajemen Likuiditas (rasio kas, rasio likuiditas), Kinerja Keuangan (ROA, ROE).	Manajemen likuiditas yang efektif berkorelasi positif dengan kinerja keuangan.
8	Ogbulu, O. M., & Emeni, F. K. (2012). <i>Capital Structure and Firm Performance: A Panel Data Analysis of Nigerian Quoted Companies.</i> European Journal of Business and Management.	Menganalisis dampak struktur modal terhadap kinerja perusahaan di Nigeria.	Perusahaan terdaftar di Nigeria (umum).	Struktur Modal (rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap total aset), Kinerja Perusahaan (ROA, ROE).	Struktur modal memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perusahaan.

Profil Subsektor Animal Feed (Pakan Ternak) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Subsektor pakan ternak di BEI merupakan bagian integral dari industri peternakan dan perikanan di Indonesia. Subsektor ini didominasi oleh beberapa pemain besar yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari produksi pakan, pembibitan, budidaya, hingga pengolahan hasil ternak (ayam, ikan).

Karakteristik Utama:**Ketergantungan pada Harga Komoditas Bahan Baku**

Ini adalah karakteristik paling krusial. Bahan baku utama pakan ternak adalah jagung, bungkil kedelai (*Soybean Meal/SBM*), dan gandum. Fluktuasi harga komoditas global ini (yang dipengaruhi oleh cuaca, kebijakan perdagangan, dan kondisi pasar global) sangat mempengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan perusahaan.

Permintaan yang Stabil namun Sensitif Harga

Permintaan pakan ternak relatif stabil karena merupakan input dasar bagi industri peternakan. Namun, peternak (terutama skala kecil) cukup sensitif terhadap harga pakan. Kenaikan harga pakan yang signifikan dapat menekan profitabilitas peternak dan pada gilirannya mengurangi permintaan atau mendorong peternak mencari pakan alternatif.

Integrasi Vertikal

Banyak perusahaan besar di subsektor ini telah melakukan integrasi vertikal. Artinya, mereka tidak hanya memproduksi pakan, tetapi juga memiliki bisnis pembibitan (*day-old chicks/DOC*), peternakan ayam pedaging (*broiler*) dan petelur, bahkan hingga pabrik pengolahan daging ayam. Integrasi ini bertujuan untuk mengamankan pasokan, mengendalikan biaya, dan menjaga kualitas produk akhir.

Persaingan Ketat

Meskipun didominasi beberapa pemain besar, persaingan di pasar pakan ternak cukup ketat. Perusahaan bersaing dalam hal harga, kualitas, inovasi produk, dan layanan purna jual kepada peternak.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terkait impor bahan baku (terutama jagung dan kedelai), harga acuan produk ternak, dan kesehatan hewan dapat sangat mempengaruhi kinerja industri ini.

Dampak Wabah Penyakit Hewan

Wabah penyakit pada ternak (misalnya flu burung pada ayam) dapat menyebabkan penurunan populasi ternak secara drastis, yang berdampak langsung pada volume penjualan pakan.

Inovasi Produk dan Riset & Pengembangan

Perusahaan terus melakukan inovasi dalam formulasi pakan untuk meningkatkan efisiensi konversi pakan (FCR), mendukung pertumbuhan optimal ternak, dan mengatasi tantangan kesehatan hewan.

Fenomena Sektor/Subsektor dalam 3 tahun terakhir

Fenomena subsektor pakan ternak dalam 3 tahun terakhir (2022-2024) sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global, kondisi pasar daging dan telur, serta kondisi makroekonomi.

Fenomena Utama:**Volatilitas Harga Bahan Baku Global**

Harga jagung dan SBM mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir akibat perang di Ukraina (mempengaruhi harga gandum), kondisi cuaca di negara produsen utama (AS, Brazil, Argentina), dan kebijakan ekspor-impor. Ini menjadi tantangan besar bagi produsen pakan dalam menjaga margin.

Tekanan Margin Profitabilitas

Kenaikan harga bahan baku sering kali tidak dapat sepenuhnya dialihkan ke harga jual pakan karena daya beli dan sensitivitas harga peternak. Hal ini menyebabkan tekanan pada margin keuntungan perusahaan pakan ternak.

Kondisi Pasokan dan Harga Ayam/Telur

Industri pakan sangat terkait dengan kondisi industri hilir (peternakan ayam pedaging dan petelur). Jika harga ayam atau telur di pasar jatuh (misalnya karena oversupply), profitabilitas peternak akan tertekan, yang dapat berdampak pada pembayaran piutang ke produsen pakan atau mengurangi pembelian pakan.

Fluktuasi Daya Beli Masyarakat

Sebagai bagian dari sektor barang konsumen primer, daya beli masyarakat juga mempengaruhi permintaan daging dan telur, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan pakan.

Penguatan Integrasi Vertikal

Perusahaan terus berupaya memperkuat integrasi vertikal untuk mengurangi risiko dari fluktuasi harga bahan baku dan produk jadi.

Data Keuangan Perusahaan Pakan Ternak (dalam Miliar Rupiah)

Berikut adalah data keuangan dari laporan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2022-2024.

Tabel 2. Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan (Miliar Rupiah)	2022	2023	2024
Penjualan (Pendapatan)	46.438	47.931	49.330
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.503	1.551	1.096

Total Aset	38.649	39.569	41.518
Total Liabilitas	21.054	20.732	21.058
Total Ekuitas	17.594	18.837	20.460
Aset Lancar	17.955	18.064	17.514
Liabilitas Lancar	12.564	12.656	12.029

Sumber: Laporan Tahunan JPFA 2023 (Halaman 158, 162) dan 2024 (Halaman 160, 164).

Tabel 3. Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan (Miliar Rupiah)	2022	2023	2024
Penjualan (Pendapatan)	58.749	62.063	64.940
Laba Bersih Tahun Berjalan	3.993	3.299	1.547
Total Aset	44.821	46.069	46.546
Total Liabilitas	18.093	17.897	15.542
Total Ekuitas	26.728	28.172	31.003
Aset Lancar	26.155	28.326	26.657
Liabilitas Lancar	14.168	14.509	11.233

Sumber: Laporan Tahunan CPIN 2023 (Halaman 71, 73) dan 2024 (Halaman 71, 73).

Tabel 4. Laporan Tahunan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan (Miliar Rupiah)	2022	2023	2024
Penjualan (Pendapatan)	9.424	10.181	10.518
Laba Bersih Tahun Berjalan	380	26	18
Total Aset	9.080	9.338	9.077
Total Liabilitas	2.946	2.529	3.021
Total Ekuitas	6.134	6.810	6.055
Aset Lancar	4.708	4.967	4.708

Liabilitas Lancar	2.457	2.260	2.457
-------------------	-------	-------	-------

Sumber: Laporan Tahunan MAIN 2023 (Halaman 70, 72) dan 2024 (Halaman 17, 18).

Tabel 5. Laporan Tahunan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) Tahun 2022-2024

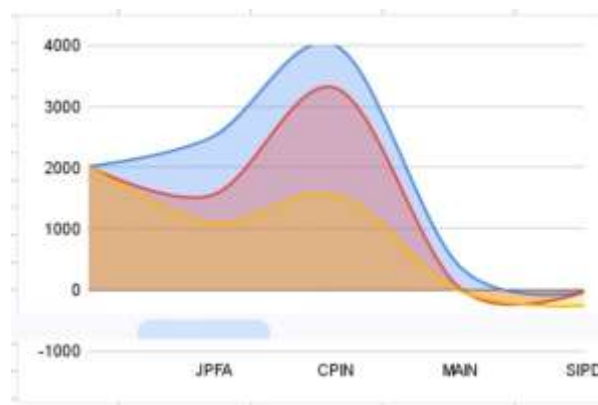
Indikator Keuangan (Miliar Rupiah)	2022	2023	2024
Penjualan (Pendapatan)	7.972	7.972	7.557
Laba Bersih Tahun Berjalan	33	33	259
Total Aset	6.940	6.940	6.643
Total Liabilitas	3.791	3.791	3.528
Total Ekuitas	3.149	3.149	3.115
Aset Lancar	3.825	3.825	3.486
Liabilitas Lancar	2.586	2.586	2.503

Sumber: Laporan Tahunan SIPD 2022 (Halaman 6, 8) dan 2024 (Halaman 70, 72).

Grafik Tren Penjualan Perusahaan Pakan Ternak (2022-2024)



Grafik Tren Laba Bersih Perusahaan Pakan Ternak (2022-2024)



Penilaian Kondisi Perusahaan dalam Subsektor selama 3 tahun**Rasio Keuangan yang Digunakan:****Profitabilitas:**

- Return on Assets (ROA): Laba Bersih / Total Aset
- Return on Equity (ROE): Laba Bersih / Total Ekuitas
- Net Profit Margin (NPM): Laba Bersih / Penjualan

Likuiditas:

- Current Ratio: Aset Lancar / Liabilitas Lancar

Solvabilitas:

- Debt to Equity Ratio (DER): Total Liabilitas / Total Ekuitas

Tabel 6. Penilaian Kinerja Keuangan JPFA Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan	2022	2023	2024
ROA (%)	6.48%	3.92%	2.64%
ROE (%)	14.23%	8.23%	5.36%
NPM (%)	5.39%	3.24%	2.22%
Current Ratio (x)	1.43x	1.43x	1.46x
DER (x)	1.20x	1.10x	1.03x

Tabel 7. Penilaian Kinerja Keuangan CPIN Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan	2022	2023	2024
ROA (%)	8.91%	7.16%	3.32%
ROE (%)	14.94%	11.71%	4.99%
NPM (%)	6.80%	5.31%	2.38%
Current Ratio (x)	1.85x	1.95x	2.37x
DER (x)	0.68x	0.63x	0.50x

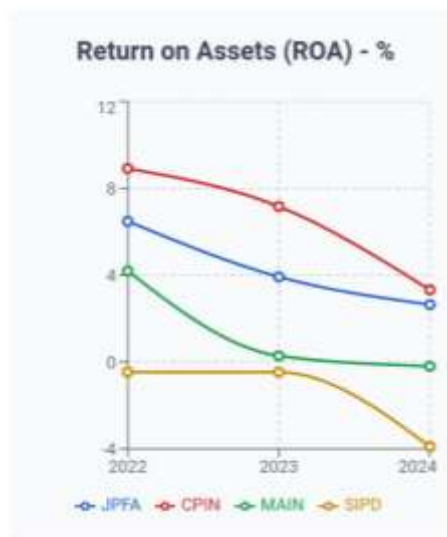
Tabel 8. Penilaian Kinerja Keuangan MAIN Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan	2022	2023	2024
ROA (%)	4.19%	0.28%	-0.20%
ROE (%)	6.20%	0.38%	-0.30%
NPM (%)	4.03%	0.26%	-0.17%
Current Ratio (x)	1.92x	2.20x	1.92x
DER (x)	0.48x	0.37x	0.50x

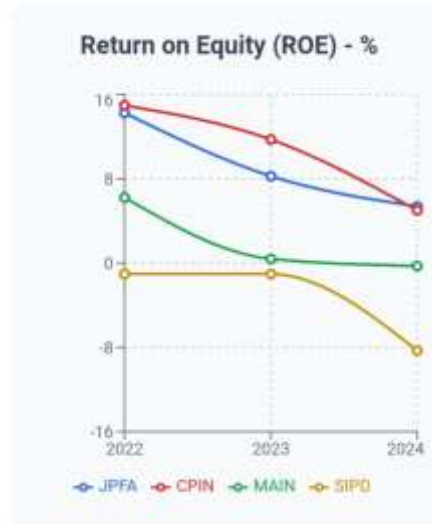
Tabel 9. Penilaian Kinerja Keuangan SIPD Tahun 2022-2024

Indikator Keuangan	2022	2023	2024
ROA (%)	-0.47%	-0.47%	-3.90%
ROE (%)	-1.05%	-1.05%	-8.32%
NPM (%)	-0.41%	-0.41%	-3.43%
Current Ratio (x)	1.48x	1.48x	1.39x
DER (x)	1.21x	1.21x	1.13x

Grafik Perbandingan ROA Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2022-2024



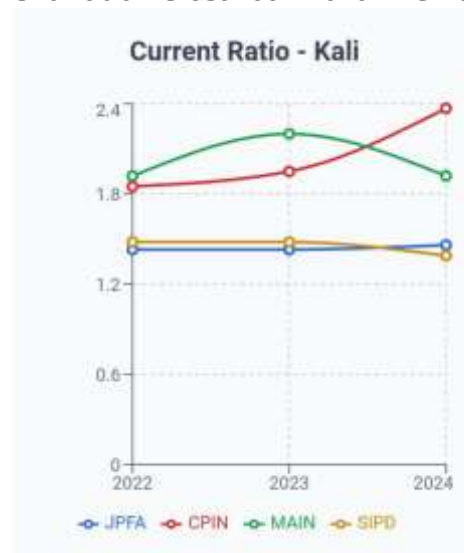
Grafik Perbandingan ROE Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2022-2024



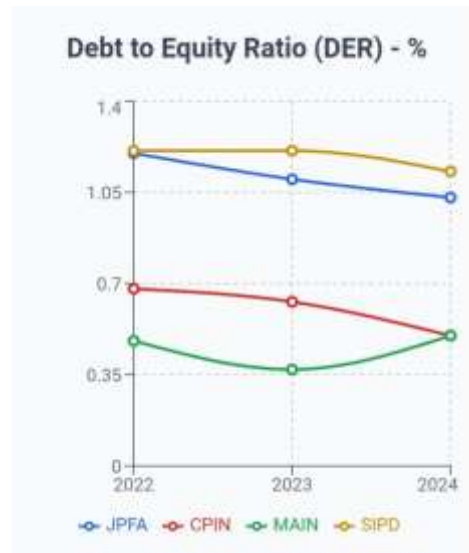
Grafik Perbandingan NPM Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2022-2024



Grafik Perbandingan Current Ratio Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2022-2024



Grafik Perbandingan DER Perusahaan Pakan Ternak Tahun 2022-2024



Analisa dari Hasil Penilaian yang Sudah Dilakukan

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan untuk JPFA, CPIN, MAIN, dan SIPD tahun 2022-2024

Analisis Umum Subsektor Pakan Ternak:

Tekanan Profitabilitas yang Signifikan

Mayoritas perusahaan menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang jelas (ROA, ROE, NPM) dari 2022 ke 2024. JPFA dan CPIN, meskipun masih mencatat laba, mengalami penurunan yang drastis pada laba bersih dan rasio profitabilitasnya. MAIN dan SIPD bahkan mencatat kerugian di tahun 2024. Ini adalah indikator utama tekanan pada subsektor ini.

1. Penyebab Utama

Tekanan ini sangat mungkin disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku utama (jagung, SBM) yang volatil dan seringkali tinggi, yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual pakan yang proporsional. Perusahaan pakan kesulitan mengalihkan seluruh kenaikan biaya ini ke peternak karena sensitivitas harga di tingkat peternak. Studi oleh Hariyanto et al. (2019) menunjukkan bahwa harga bahan baku pakan sangat berpengaruh terhadap biaya produksi dan profitabilitas industri peternakan.

2. Kondisi Pasar Hilir

Fluktuasi harga daging ayam dan telur di pasar juga turut menekan profitabilitas peternak. Ketika harga produk peternakan rendah (misalnya karena oversupply), peternak menghadapi kerugian, yang dapat berdampak pada pembayaran piutang ke produsen pakan atau mengurangi pembelian pakan, yang pada gilirannya menekan kinerja produsen pakan.

Penjualan yang Relatif Bertahan atau Meningkat Tipis (Kecuali SIPD)

Meskipun profitabilitas tertekan, penjualan JPFA dan CPIN justru menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dalam nilai Rupiah. MAIN juga mengalami peningkatan penjualan namun diikuti dengan kerugian. Ini bisa berarti volume penjualan relatif stabil

atau ada kenaikan harga jual yang dilakukan, namun kenaikannya tidak cukup untuk menutupi kenaikan biaya bahan baku. SIPD menunjukkan penurunan penjualan yang juga berkontribusi pada kerugiannya.

Likuiditas Umumnya Sehat

Current Ratio untuk JPFA, CPIN, dan MAIN umumnya di atas 1x atau bahkan di atas 1.4x, menunjukkan kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. SIPD juga berada di atas 1x meskipun profitabilitasnya negatif. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini masih memiliki posisi kas yang cukup solid atau kemampuan untuk mengelola modal kerja.

Solvabilitas Terjaga (atau Membaik untuk CPIN dan MAIN)

DER untuk JPFA relatif stabil di sekitar 1x. CPIN menunjukkan perbaikan DER yang signifikan (menurun dari 0.68x ke 0.50x), mengindikasikan penurunan ketergantungan pada utang dan peningkatan kesehatan finansial dari sisi permodalan. MAIN juga menunjukkan DER yang membaik di tahun 2023 sebelum sedikit meningkat lagi di 2024. SIPD menunjukkan DER yang stabil namun masih di atas 1x. Tingkat DER yang sehat (di bawah 1.5-2x) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki struktur permodalan yang relatif kuat dan tidak terlalu berisiko dari sisi utang, meskipun profitabilitas mereka tertekan.

Perbandingan Antar Perusahaan:

1. **CPIN:** Menunjukkan kinerja yang paling stabil dan relatif kuat di awal periode amatan (2022), dengan profitabilitas tertinggi. Meskipun mengalami penurunan laba yang signifikan di 2024, CPIN mempertahankan DER terendah dan likuiditas terbaik di antara perusahaan yang diamati, menandakan manajemen risiko dan keuangan yang lebih konservatif. Penjualan mereka juga yang terbesar, menunjukkan posisi pasar yang dominan.
2. **JPFA:** Mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan namun masih mencatat laba. Penjualannya juga terus meningkat. Current Ratio dan DERnya relatif stabil, menunjukkan stabilitas operasional meskipun ada tantangan. Sebagai salah satu pemain besar, JPFA juga memiliki keunggulan integrasi vertikal.
3. **MAIN:** Menunjukkan penurunan laba yang sangat drastis, dari laba signifikan di 2022 menjadi nyaris impas di 2023 dan rugi di 2024. Ini mengindikasikan tekanan biaya yang sangat kuat atau kurangnya efisiensi dibandingkan pesaingnya di tahun tersebut. Meskipun demikian, likuiditas dan solvabilitasnya cukup baik.
4. **SIPD:** Berada dalam posisi paling rentan dengan kerugian yang konsisten dan membesar dari 2022 hingga 2024. Penurunan penjualan di 2024 dan NPM yang sangat negatif menunjukkan tekanan operasional yang sangat serius dan mungkin memerlukan restrukturisasi atau strategi bisnis yang lebih agresif. Ini menunjukkan bahwa tidak semua pemain di subsektor ini mampu menghadapi tantangan dengan dampak yang sama.

Prospek Industri:

Subsektor pakan ternak akan terus menghadapi volatilitas harga komoditas global. Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal (seperti JPFA dan CPIN) memiliki keuntungan dalam mengelola risiko ini dibandingkan dengan perusahaan yang hanya berfokus pada pakan ternak karena mereka dapat melakukan diversifikasi risiko di sepanjang rantai nilai (dari hulu ke hilir). Kemampuan perusahaan untuk melakukan

hedging terhadap harga bahan baku, meningkatkan efisiensi operasional, dan melakukan inovasi produk pakan yang lebih efisien akan menjadi kunci untuk mempertahankan profitabilitas di masa depan. Perusahaan dengan struktur permodalan yang kuat (DER rendah) dan posisi likuiditas yang baik akan lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi dan harga komoditas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan dalam sampel penelitian mengalami tekanan profitabilitas yang sangat signifikan. Hal ini tercermin dari penurunan konsisten pada seluruh indikator profitabilitas, di mana JPFA mengalami penurunan ROA dari 6,48% menjadi 2,64%, CPIN dari 8,91% menjadi 3,32%, MAIN bahkan mengalami kerugian dengan ROA -0,20% di tahun 2024, dan SIPD mencatat kerugian yang semakin membesar dengan ROA -3,90%. Tekanan profitabilitas ini terutama disebabkan oleh volatilitas harga bahan baku global seperti jagung dan bungkil kedelai yang tidak dapat sepenuhnya dialihkan ke harga jual pakan karena sensitivitas harga di tingkat peternak, diperparah oleh dampak geopolitik seperti perang di Ukraina dan kondisi cuaca ekstrem di negara-negara produsen utama.

Meskipun menghadapi tantangan profitabilitas yang sama, perusahaan menunjukkan tingkat resiliensi yang berbeda-beda. CPIN menunjukkan kinerja terbaik dengan mempertahankan profitabilitas positif, struktur permodalan yang konservatif dengan DER terendah, dan likuiditas terbaik, sementara SIPD berada dalam posisi paling rentan dengan kerugian yang konsisten dan semakin membesar. Secara umum, aspek likuiditas dan solvabilitas perusahaan-perusahaan masih terjaga dengan baik, di mana Current Ratio berada di atas 1x dan DER dalam kondisi terkendali, bahkan CPIN dan MAIN menunjukkan perbaikan struktur permodalan. Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal seperti JPFA dan CPIN terbukti memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang fokus hanya pada pakan ternak, karena diversifikasi risiko sepanjang rantai nilai memberikan stabilitas dalam menghadapi volatilitas pasar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, beberapa saran strategis perlu dipertimbangkan. Bagi perusahaan, implementasi strategi *hedging* komprehensif diperlukan untuk mengurangi eksposur volatilitas harga bahan baku, disertai diversifikasi sumber pasokan dan sistem *early warning*. Investasi dalam R&D untuk meningkatkan Feed Conversion Ratio (FCR) dan optimalisasi proses produksi melalui teknologi modern menjadi kunci efisiensi operasional. Perusahaan non-terintegrasi perlu mempertimbangkan ekspansi ke rantai nilai hulu/hilir, sementara yang terintegrasi harus meningkatkan sinergi antar unit bisnis.

Bagi investor, seleksi investasi cermat dengan memprioritaskan perusahaan berstruktur permodalan kuat dan manajemen risiko baik sangat penting, dengan memperhatikan tingkat integrasi vertikal sebagai faktor ketahanan. Diversifikasi portofolio diperlukan mengingat volatilitas tinggi subsektor ini. Untuk regulator atau pemerintah, pengembangan cadangan strategis bahan baku pakan, kebijakan impor

fleksibel, dan dukungan industri bahan baku domestik sangat diperlukan, disertai fasilitas kredit kompetitif dan insentif fiskal untuk modernisasi.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi analisis komparatif dengan industri pakan ASEAN, studi longitudinal periode lebih panjang, serta metodologi terintegrasi analisis fundamental-teknikal. Fokus spesifik pada efektivitas integrasi vertikal, dampak kebijakan pemerintah, dan adopsi teknologi digital terhadap efisiensi operasional menjadi area penelitian menarik untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Agyei-Mensah, B. K. (2017). Working Capital Management and Firm Profitability: Evidence from Ghanaian Manufacturing Firms. *Asian Economic and Financial Review*, 7(6).
- Aktas, N., de Bodt, E., & Cousin, J. (2015). Capital Structure and Firm Performance: A Different Perspective. *Journal of Corporate Finance*, 30.
- Himawan, D. R., & Abdani, F. (2022). Determinan kinerja keuangan pada perusahaan holding Perkebunan Nusantara. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 494–505. <https://repository.uin-malang.ac.id/12093/>
- Kurniawati, R. O., & Sucipto, A. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 861–868. <https://repository.uin-malang.ac.id/14699/>
- Nguyen, H. M., & Pham, T. T. T. (2015). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Empirical Evidence from Vietnamese Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12).
- Ogbulu, O. M., & Emeni, F. K. (2012). Capital Structure and Firm Performance: A Panel Data Analysis of Nigerian Quoted Companies. *European Journal of Business and Management*, 4(17).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN). 2023. Laporan Tahunan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 15.03 WIB.
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN). 2024. Laporan Tahunan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 15.25 WIB.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA). 2023. Laporan Tahunan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 15.44 WIB.
- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA). 2024. Laporan Tahunan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 15.53 WIB.
- PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN). 2023. Laporan Tahunan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 16.07 WIB.
- PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN). 2024. Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2024 dan 2023. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 16.19 WIB.
- PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD). 2022. Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 31 Desember 2022 (diaudit). Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 16.31 WIB.
- PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD). 2024. Laporan Tahunan dan Keberlanjutan. Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pukul 16.48 WIB.

- Saona, P., Muro, L., San Martín, P., & Baier-Fuentes, H. (2019). Board of director's gender diversity and its impact on earnings management: An empirical analysis for select European firms. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(4), 634–663.
- Singh, K., & Rastogi, S. (2023). Corporate governance and financial performance: Evidence from listed SMEs in India. *Benchmarking: An International Journal*, 30(4), 1400–1423.
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan underwriting ratio untuk mengukur kinerja keuangan PT Mandiri AXA General Insurance di Indonesia pasca OJK (Otoritas Jasa Keuangan). *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 185–191. <https://repository.uin-malang.ac.id/5940/>